

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis dipergunakan untuk melaporkan/ memberitahukan, dan memengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat. Menurut Morsey dalam Tarigan (2008 : 4).

Begitulah yang diungkap penulis Morsey yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Sebab dengan menulis seseorang dilatih untuk berpikir kemudian menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Selain sebagai suatu keterampilan berbahasa menulis juga digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan lamanya proses penguasaan keterampilan menulis selalu ditempatkan terakhir setelah menyimak, berbicara dan membaca. Namun hal ini tidak menjadikan menulis sebagai sebuah keterampilan yang tidak penting. Sebab keterampilan menulis dapat dilakukan setelah seseorang mampu atau menguasai tiga keterampilan bahasa yang lain.

Seorang penulis selain harus memahami prinsip-prinsip menulis, berwawasan, menguasai kaidah bahasa, terampil menyusun kalimat dan paragraf ia juga harus

memahami prinsip dalam berpikir. Pemahaman dalam prinsip berpikir akan membantu penulis untuk dapat menghasilkan tulisan-tulisan yang informatif. Segala bentuk informasi yang dapat menunjang prinsip berpikir menulis, bisa didapatkan dari hasil membaca atau mendengar dari berbagai sumber dan media.

Dalam dunia pendidikan, menulis menjadi salah satu kegiatan yang penting. Sebab dengan menulis, siswa dilatih untuk berpikir dan menuangkan hasil pikirannya kedalam sebuah tulisan. Selain itu kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Maju atau tidaknya komunikasi tulis dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakannya. (Tarigan, 2008: 20)

Mengutip pernyataan Dawwon dalam Tarigan (2008 : 1) perlu diingat pengetahuan mengenai teori-teori menulis tidak menjamin seseorang untuk terampil dalam menulis. Sebab keterampilan ini tidak datang secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Sayangnya keterampilan menulis masih dianggap rendah oleh sebagian kalangan. Salah satu penelitian konkret dari rendahnya kemampuan menulis, terutama di Indonesia diungkap pula oleh Alwasilah (2000)

Daya saing bangsa kita berada pada posisi ke-46 (2000), jauh di bawah negara-negara Asia lainnya. Sejumlah 84% (168 juta dari 200 juta) penduduk

Indonesia termasuk melek huruf, namun di Indonesia hanya terbit 12 buku untuk satu juta penduduk pertahun. Ini di bawah rata-rata negara berkembang lainnya yang mampu menerbitkan 55 buku untuk satu juta penduduknya pertahun atau di negara maju yang mencapai 513 buku untuk setiap satu juta penduduknya pertahun (Alwasilah, 2000).

Menghadapi kesulitan dalam menulis memang wajar. Sebab dalam menguasai kemampuan menulis diperlukan latihan yang baik. Selain itu menulis pun memerlukan sebuah keterampilan dalam mengorganisasikan pikiran dengan baik untuk kemudian mengutarakannya secara jelas dalam wujud penggunaan kata-kata dan struktur kalimat. Namun musuh besar dalam berpikir baik adalah kebingungan. Makin aktif suatu pikiran, resikonya semakin besar pula kebingungan yang dihadapi. Sebab utama kebingungan adalah berusaha melakukan segalanya sekaligus. Ketika pikiran berusaha melakukan segalanya sekaligus, yang terjadi justru pikiran melakukan satu hal secara menyeluruh dan nyaris melalaikan hal yang lainnya. (De Bono, 2009)

Itulah mengapa digunakan metode *six thinking hats* karya Edward de Bono sebagai alternatif berlatih berpikir agar dapat menulis dengan baik. Sebab metode ini mengajari cara berpikir secara paralel (sejajar). Dengan menerapkan enam tahapan berpikir, metode ini akan membantu seseorang untuk memetakan pikiran sehingga meminimalisasi kebingungan dalam berpikir.

Penelitian dengan menggunakan metode *six thinking hats* sebelumnya pernah dilaksanakan oleh Kholifah (2009). Hasil penelitiannya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Kategori sangat baik (SB) tidak terdapat pada siklus pertama, tetapi pada siklus kedua terdapat presentase sebesar 72,22%. Untuk kategori baik (B) terjadi kenaikan sebesar 25%. Adapun mengenai kategori sedang (S) terjadi kenaikan sebesar 13,88%. Sementara untuk kategori kurang (K) tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori ini.

Lain halnya dengan penelitian Wulandari (2010) yang menggunakan penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitiannya dalam pembelajaran berdiskusi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi metode enam topi berpikir dengan kelas yang diberi metode diskusi kelompok. Pada uji statistik (uji t) diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, disebabkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode enam langkah berpikir mampu meningkatkan keterampilan berdiskusi dan menulis karangan argumentasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan metode enam tahapan berpikir dalam melatih keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang akan menjadi fokus pembelajaran yaitu menulis biografi. Biografi memiliki beberapa manfaat yang akan berguna bagi para siswa. Sebagaimana dikemukakan Subandy (2007:41) bahwa fungsi yang diperankan oleh biografi yaitu:

- 1) Sumber sejarah
- 2) Sumber informasi
- 3) Sumber inspirasi
- 4) Sumber kontemplasi/ renungan
- 5) Sebagai kritik sejarah atau protes sosial

Dalam menulis biografi siswa diminta untuk menyampaikan informasi yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi. Informasi yang akan dituliskan diperoleh melalui berpikir. Agar cara berpikir lebih efektif maka siswa akan dilatih untuk berpikir dengan menggunakan metode enam tahapan berpikir. Dengan latar belakang tersebut maka penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Enam Tahapan Berpikir (Six Thinking Hats) Dalam Pembelajaran Menulis Biografi (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kesulitan utama menulis disebabkan oleh kebingungan pada saat berpikir.
2. Kemampuan menulis memerlukan keterampilan dalam mengorganisasikan pikiran dengan baik untuk kemudian mengutarakannya secara jelas dalam wujud penggunaan kata-kata dan struktur kalimat

3. Pembelajaran dengan menggunakan enam tahapan berpikir (*Six Thinking Hats*) belum pernah dilakukan dalam pembelajaran menulis biografi.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada keefektifan penerapan metode enam tahapan berpikir (*six thinking hats*) dalam pembelajaran menulis biografi (eksperimen kuasi terhadap siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013)

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, penulis perlu merumuskan masalah. Adapun pertanyaan yang akan menjadi perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes menulis biografi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung dengan menggunakan metode ceramah di kelas kontrol?
- 2) Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes menulis biografi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung dengan menggunakan metode enam tahapan berpikir di kelas eksperimen?

- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis biografi sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah di kelas kontrol dan metode enam tahapan berpikir di kelas eksperimen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu; tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran secara jelas mengenai penerapan metode Enam Tahapan Berpikir dalam pembelajaran menulis biografi.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes menulis biografi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung dengan menggunakan metode ceramah di kelas kontrol.
- 2) Perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes menulis biografi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung dengan menggunakan metode enam tahapan berpikir di kelas eksperimen

- 3) Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis biografi sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah di kelas kontrol dan metode enam tahapan berpikir di kelas eksperimen

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Rincian manfaat penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan pembelajaran menulis. Khususnya dalam menulis biografi dengan menggunakan metode Enam Tahapan Berpikir.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu mendapatkan tambahan referensi metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis biografi. Sehingga, kreativitas guru dalam memilih

serta menggunakan metode pembelajaran pada akhirnya dapat meningkatkan minat, aktivitas, efektivitas, dan hasil pembelajaran menulis yang maksimal.

2) Siswa

Dengan penelitian ini siswa diharapkan mampu mendayagunakan kreativitas berpikir terutama dalam keterampilan menulis biografi.

3) Penulis

Dengan penelitian ini, penulis berharap untuk dapat mengetahui keefektifan penerapan metode Enam Tahapan Berpikir dalam pembelajaran menulis khususnya menulis biografi.

1.7 Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar merupakan panduan berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertolak dari asumsi sebagai berikut:

1. Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X.
2. Penggunaan metode yang tepat dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.
3. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis biografi adalah metode enam tahapan berpikir.

1.8 Hipotesis Penelitian

Silvia Rani Mutia Diah Pahala, 2012
Efektivitas Penggunaan Metode Enam Tahapan Berpikir (*Six Thinking Hats*) Dalam Pembelajaran Menulis Biografi

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan ($\leq$) dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis biografi sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah di kelas kontrol dan metode enam tahapan berpikir di kelas eksperimen

H_1 : jika t_{hitung} lebih besar ($>$) dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak. dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis biografi sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah di kelas kontrol dan metode enam tahapan berpikir di kelas eksperimen.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dari pihak pembaca, sekaligus memperjelas pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Maka peneliti merumuskan definisi operasional variable-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode *six thinking hats* merupakan pembelajaran menulis karangan dengan cara mengembangkan gagasan melalui enam tahapan berpikir. Pendidik berupaya untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam membuat kerangka karangan dengan menggunakan enam tahapan berpikir. Dalam hal ini setiap tahap dalam berpikir akan membantu siswa dalam menyusun karangan dengan lebih terstruktur.

2. Menulis biografi adalah suatu proses belajar menuliskan jenis karangan narasi nonfiksi yang berupa riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

